



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 4010-4016
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Optimalisasi Informasi dan Identitas Wilayah dalam Pembuatan
Plang Jalan dan Lembaga di Desa Muara Bumban**

**Mochammad Reiza Ash-Shofi¹, Khairunnisa², Agita Naysilla Putri³, Rabiatal Adawiah⁴,
Khalilur Rahman⁵, Rima Aulia Saputri⁶, Muhammad Rulyawan Sihab⁷, Anisa⁸, Hasbi
Maulana⁹, Ananda Fitriani¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email : kkndesamuarabumban@gmail.com

Abstrak

Ketersediaan informasi lokasi dan identitas wilayah merupakan unsur penting dalam mendukung kemudahan akses informasi, pengenalan lokasi, serta kelancaran administrasi di tingkat desa. Desa Muara Bumban sebelumnya belum memiliki plang jalan maupun lembaga yang memadai, sehingga masyarakat dan pendatang mengalami kesulitan dalam mengenali nama jalan, batas wilayah, serta lokasi tokoh dan lembaga penting di desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan informasi dan identitas wilayah melalui pembuatan dan pemasangan plang jalan serta plang lembaga di Desa Muara Bumban. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-partisipatif yang dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli hingga Agustus 2026. Tahapan kegiatan meliputi observasi dan identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan perangkat desa, perancangan desain, pembuatan plang, pemasangan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa KKN, perangkat desa, dan masyarakat setempat untuk memastikan kesesuaian informasi dan lokasi pemasangan dengan kebutuhan desa. Hasil kegiatan menunjukkan terealisasinya plang nama jalan serta plang identitas Kepala Desa, Ketua RT, Mantir Adat, dan Penghulu. Keberadaan plang tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat maupun pendatang dalam mengenali lokasi dan mencari alamat, sekaligus memperjelas identitas wilayah dan kelembagaan Desa Muara Bumban. Program ini juga menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung penyediaan fasilitas informasi yang bermanfaat bagi masyarakat serta pengembangan tata kelola desa yang lebih tertata dan informatif.

Kata kunci: Informasi Wilayah, Identitas Desa, Plang Jalan, Plang Lembaga, Optimalisasi Informasi.

***Optimizing Regional Information and Identity Through the
Development of Street and Institutional Signage in Muara Bumban
Village***

Abstract

The availability of information regarding the location and identity of a region is a key factor in facilitating access to information, helping people identify locations, and ensuring the smooth operation of administrative processes at the village level. Previously, Muara Bumban Village lacked adequate street signs and institutional signs, making it difficult for residents and visitors to identify street names, territorial boundaries, and the locations of key figures and institutions in the village. This initiative aims to optimize territorial information and identity

through the creation and installation of street signs and institutional signs in Muara Bumban Village. The method used in this study was a qualitative approach with a descriptive-participatory method conducted during the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) from July to August 2026. The stages of the activity included observation and needs identification, coordination with village officials, design planning, signboard production, installation, and evaluation. The implementation involved KKN students, village officials, and local community members to ensure that the information provided and installation locations were in accordance with the needs of the village. The results showed the successful implementation of street name signs and identification signs for the Village Head, Neighborhood Heads (RT), Customary Leaders (Mantir Adat), and Religious Officials (Penghulu). The presence of these signs makes it easier for both residents and visitors to identify locations and find addresses, while also clarifying the territorial and institutional identity of Muara Bumban Village. This program also represents a form of student contribution in supporting the provision of useful information facilities for the community and promoting more organized and informative village governance.

Keywords: Regional Information, Village Identification, Street Signs, Institutional Signs, Information Optimization.

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil yang menjadi ujung tombak pelayanan publik sekaligus representasi identitas suatu wilayah (Republik Indonesia, 2014). Salah satu bentuk representasi tersebut dapat dilihat dari ketersediaan informasi spasial berupa plang jalan dan plang lembaga, yang berfungsi sebagai penunjuk arah, penanda batas wilayah, sekaligus sarana pengenalan lembaga pemerintahan maupun fasilitas umum yang ada di desa. Keberadaan plang yang informatif dan tertata dengan baik tidak hanya memudahkan masyarakat dalam mengakses lokasi, tetapi juga mencerminkan tingkat keteraturan administrasi dan kepedulian pemerintah desa terhadap kebutuhan informasi warganya (Handajani et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung di Desa Muara Bumban, ditemukan bahwa desa ini memang belum memiliki plang jalan maupun plang lembaga desa sama sekali, seperti plang rumah Kepala Desa, Ketua RT, Mantir Adat, dan Penghulu. Kondisi ini menyebabkan identitas struktur pemerintahan dan kelembagaan adat di desa belum tergambar secara jelas bagi masyarakat maupun pihak luar. Masyarakat setempat, terlebih pendatang atau tamu dari luar desa, mengalami kesulitan dalam mengenali nama jalan, batas dusun, maupun lokasi tempat tinggal para tokoh dan pemangku jabatan penting di desa. Minimnya identitas wilayah dan kelembagaan yang jelas ini juga berpotensi menghambat proses administrasi, pendataan, maupun kegiatan pembangunan yang membutuhkan kejelasan batas dan penamaan wilayah (Fatmayanti et al., 2025).

Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan upaya optimalisasi dalam penyediaan informasi dan identitas wilayah melalui pembuatan plang jalan dan plang lembaga yang representatif, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan perangkat desa, mulai dari tahap pendataan nama jalan dan lembaga, perancangan desain plang, hingga proses pemasangan di lokasi-lokasi strategis. Pendekatan partisipatif ini bertujuan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap sarana informasi yang telah dibangun bersama.

Melalui kegiatan optimalisasi pembuatan plang jalan dan lembaga ini, diharapkan Desa Muara Bumban dapat memiliki identitas wilayah yang lebih jelas dan tertata, sehingga memudahkan masyarakat, pendatang, maupun instansi terkait dalam mengakses informasi lokasi secara cepat dan akurat. Selain manfaat praktis tersebut, keberadaan plang yang layak juga diharapkan dapat meningkatkan citra desa, mendukung tertib administrasi kewilayahan, serta menjadi salah satu langkah awal dalam mewujudkan tata kelola desa yang lebih modern dan informatif. Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan proses serta

hasil dari kegiatan optimalisasi tersebut sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pembangunan Desa Muara Bumban (Azizah et al., 2026).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-partisipatif. Penelitian dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Bumban pada bulan Juli hingga Agustus 2026. Sasaran dan subjek penelitian meliputi Pemerintah Desa Muara Bumban dan masyarakat setempat dalam proses identifikasi kebutuhan desa, penentuan lokasi, perancangan konsep hingga pembuatan plang dan pemasangan plang di area yang sudah ditentukan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi ketersediaan informasi dan identitas desa sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Tahapan pelaksanaan program pembuatan plang desa seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

a. Tahapan Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahapan pertama dilakukan dengan observasi, observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data agar dapat tercapai suatu tujuan yang diharapkan. (Zanariyah, t.t.) Observasi dilakukan langsung di wilayah desa Muara Bumban untuk mengetahui bagaimana kondisi dan ketersediaan plang jalan serta Lembaga desa. Observasi dilakukan dengan mengidentifikasi patokan antar rt, jalan, simpang desa serta Lembaga desa dan kediaman tokoh masyarakat desa Muara Bumban. Selain itu dilakukan komunikasi dengan perangkat desa untuk memperoleh informasi mengenai nama jalan, nama Lembaga, lokasi pemasangan serta kebutuhan prioritas desa.

b. Koordinasi dengan Perangkat Desa

Setelah melakukan observasi, tim kkn melakukan koordinasi dengan perangkat desa untuk memvalidasi data yang telah diperoleh, tahap ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian nama jalan, patokan rt, patokan simpang desa, serta Lembaga desa dan tempat tokoh masyarakat, agar informasi yang tercantum pada plang sesuai dengan administratif desa dan kebutuhan masyarakat.

c. Perancangan Design Plang

Tahapan selanjutnya adalah perancangan design plang kepala desa, jalan, rt, Lembaga serta tokoh masyarakat. Design dibuat dengan mempertimbangkan aspek kejelasan informasi, keterbacaan, ukuran, warna, bentuk, dan daya tahan bahan terhadap kondisi lingkungan, penyesuaian informasi disesuaikan dengan fungsi masing masing plang, seperti nama jalan, nama masjid, nama Lembaga dan identitas desa Muara Bumban. Sebelum tahap pembuatan plang, design dikonsultasikan terlebih dahulu dengan kepala desa untuk memperoleh persetujuan.

d. Pembuatan Plang

Setelah mendapat persetujuan, tahap selanjutnya adalah pembuatan plang sesuai dengan design yang telah ditentukan. Proses pembuatan meliputi persiapan bahan, pembuatan rangka plang, pengecatan rangka plang serta penyelesaian akhir. Pada tahap ini perangkat desa juga dilibatkan dalam pembuatan plang dan penentuan titik pemasangan yang dianggap strategis dan mudah dilihat oleh masyarakat.

e. Pemasangan Plang

Plang informasi yang telah dibuat kemudian dipasang pada titik-titik yang sudah ditentukan berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan perangkat desa.

Pemasangan dilakukan pada posisi yang dianggap mudah dilihat oleh masyarakat dan pengguna jalan, untuk plang Lembaga dan tokoh masyarakat, pemasangan dilakukan pada area yang dapat memberikan informasi secara jelas mengenai keberadaannya.

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah seluruh plang terpasang pada titik yang sudah ditentukan. Evaluasi meliputi ketepatan posisi, keterbacaan informasi, kondisi fisik plang, kekuatan bahan dan manfaat program bagi masyarakat. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung kepada masyarakat desa Muara Bumban untuk mengetahui tingkan keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Papan nama atau yang umumnya dikenal sebagai plang, memiliki peran penting dalam membantu identifikasi dan pengenalan suatu lokasi atau tempat. Menurut Laksono (2020), plang berfungsi sebagai tanda nama yang dipasang untuk memudahkan orang-orang yang melewati lokasi dan tempat. Dalam rangka Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN UIN Palangka Raya kelompok 10 di Desa Muara Bumban membuahkan hasil yaitu terealisasinya jalan yang sudah diberi plang dan juga seperti plang Kepala Desa, Ketua RT, Mantir Adat, dan Penghulu yang sudah jelas sehingga masyarakat Desa Muara Bumban maupun masyarakat luar Muara Bumban yang datang berkunjung tidak kesulitan lagi dalam mencari alamat. Dari program kerja ini juga tidak serta merta berjalan dengan mulus sesuai rencana, tetapi dengan kegigihan dan usaha yang dilakukan oleh tim KKN UIN Palangka Raya kelompok 10 serta Bersama masyarakat Desa Muara Bumban semua kesulitan-kesulitan yang dihadapi bisa teratasi dan berjalan dengan baik.

Kelompok Kuliah Kerja Nyata UIN Palangka Raya 2026

Desa Muara Bumban dipilih oleh kelompok 10 KKN Desa Muara Bumban dengan dosen Gito Supriadi, M.Pd., Saat ini beliau aktif mengajar sebagai dosen di UIN Palangka Raya. Ada 10 orang anggota mahasiswa KKN UIN kelompok 10 Desa Muara Bumban yang diketuai oleh Mochammad Reiza Ash-Shofi mahasiswa semester 7 Fakultas Syariah Program Studi Hukum Tata Negara. Sembilan orang lainnya yaitu Khairunnisa mahasiswa semester 7 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai Div.Sekretaris, Agita Naysilla Putri mahasiswa semester 7 Fakultas Syariah Program Studi Hukum Tata Negara sebagai Div.Sekretaris, Rabiatul Adawiah mahasiswa semester 7 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai Div.Bendahara, Khalilur Rahman mahasiswa semester 7 Fakultas Syariah, Program Studi Hukum Keluarga Islam sebagai Div.Humas, Rima Aulia Saputri mahasiswa semester 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah sebagai Div.Humas, Muhammad Rulyawan Sihab mahasiswa semester 7 Fakultas Usulludin, Adab dan Dakwah, Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir sebagai Div.Acara, Anisa mahasiswa semester 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah sebagai Div.Acara, Hasbi Maulana mahasiswa semester 7 Fakultas Usulludin, Adab dan Dakwah, Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir sebagai Div.PDD, Ananda Fitriani mahasiswa semester 7 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sebagai Div.PDD.

Program Kerja

LPPM mengeluarkan keputusan mengenai program kerja yang harus dibuat dan Dilaksanakan oleh setiap kelompok yang mengikuti program KKN. Salah satunya, yaitu Infrastruk Desa atau Fasilitas Desa.

a. Tema Unggulan

Tema Unggulan (Program Wajib) Program wajib yang menjadi tema unggulan dalam kegiatan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Bumban mencakup fokus utama yaitu plang nama jalan dan plang Kepala Desa, Ketua RT, Mantir Adat, dan Penghulu.



Gambar 2. Plang Jalan, plang Kepala Desa, Ketua RT, Mantir Adat, dan Penghulu

Pelaksanaan program kerja KKN pemasangan plang jalan dan seperti plang Kepala Desa, Ketua RT, Mantir Adat, dan Penghulu Desa Muara Bumban ,telah berjalan sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan.

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat plang yaitu sebagai berikut:

- Papan kayu batu dengan ukuran
- Tiang kayu batu dengan ukuran
- Bahan tambahan lainnya seperti cat, pilok, paku, dan lain-lain.

Berikut proses pembuatan plang jalan dan plang makam Desa Bapeang dapat dilihat dengan gambar dibawah berikut ini.



Gambar 3. Proses Pengecatan Plang warna Putih

Gambar 3 merupakan proses pengecatan plang yang mana warna yang dipilih adalah putih, plang berwarna putih ini khusus untuk Kepala Desa. Warna putih ini untuk keseluruhan dan hitam untuk tulisan nama plang. Warna hitam melambangkan ketegasan, profesional, dan kredibilitas, sedangkan putih melambangkan kebersihan dan awal yang baru. Dalam desain, kombinasi warna hitam dan putih dapat menciptakan desain yang elegan dan mewah. Warna hitam menegaskan kesan anggun, sementara putih memberikan kesan kebersihan dan awal yang baru (Hamidah & Panduwinata, 2022). Setelah papan plang dicat yang sudah terbentuk menjadi plang semua bagian setelah itu bagian tulisan dipilok.



Gambar 4. Proses Pengecatan Plang warna Hijau

Gambar 4 merupakan proses pengecatan plang yang mana warna yang dipilih adalah warna hijau yang menandakan ketenangan dan warna hijau dipilih karna warna hijau merupakan warna yang jelas dipandang sedangkan untuk warna pada desain tulisan adalah warna putih. Setelah papan plang dicat semua bagian setelah itu bagian tulisan dipilok.



Gambar 5. Proses Desain Huruf

Gambar 5 menunjukkan proses desain huruf yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Palangka Raya Kelompok 10 sebagai salah satu tahap dalam pembuatan plang nama jalan. Desain huruf dibuat terlebih dahulu agar tulisan pada plang memiliki bentuk dan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan. Setelah desain selesai, pola huruf dipersiapkan untuk digunakan pada papan plang. Proses ini dilakukan secara teliti karena bentuk dan ukuran tulisan perlu disesuaikan agar nama jalan dapat terlihat dengan jelas ketika plang telah dipasang. Tahapan desain tersebut sejalan dengan proses pembuatan plang yang dilakukan secara bertahap, yaitu menyiapkan bentuk tulisan sebelum masuk ke tahap penyelesaian dan pemasangan plang.



Gambar 6. Proses Penancapan Plang

Gambar 6 memperlihatkan proses penancapan plang nama jalan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Palangka Raya Kelompok 10 di Desa Muara Bumban. Setelah lokasi dipersiapkan melalui tahap penggalian tanah, tiang plang ditempatkan pada lubang yang telah dibuat. Selanjutnya, bagian sekitar tiang diperkuat dengan material tanah dan batu agar posisi plang lebih kokoh dan tidak mudah bergeser atau goyah. Tahap penancapan menjadi bagian penting karena kekuatan pemasangan akan menentukan kestabilan plang ketika terkena angin maupun aktivitas di sekitar lokasi. Cara pemasangan tersebut memiliki kesamaan dengan proses pemasangan plang pada kegiatan KKN sebelumnya, yaitu tiang dimasukkan ke dalam lubang kemudian bagian lubang ditutup dan diperkuat agar plang tetap kokoh.

Pembuatan plang nama jalan dilaksanakan selama tanggal 21–26 Agustus 2026. Rentang waktu tersebut mencakup tahapan pengerjaan plang hingga proses pemasangan di lokasi yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersama-sama oleh anggota KKN Kelompok 10 dengan pembagian tugas pada setiap tahapan pekerjaan. Kerja

sama tersebut membantu proses pembuatan dan pemasangan plang dapat dilakukan secara terarah serta menyesuaikan kondisi di lapangan.

Secara keseluruhan, proses pembuatan plang nama jalan di Desa Muara Bumban menunjukkan adanya keterlibatan mahasiswa KKN dalam mendukung penyediaan fasilitas informasi bagi masyarakat. Keberadaan plang diharapkan dapat membantu masyarakat maupun pendatang dalam mengenali nama jalan dan menemukan lokasi yang dituju. Pembuatan serta pemasangan plang juga menjadi bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui kegiatan yang bersifat langsung dan memiliki manfaat bagi lingkungan desa. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan program KKN yang menempatkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian dan membantu menjawab kebutuhan fasilitas Masyarakat.

SIMPULAN

Desa Muara Bumban memiliki proyek pembuatan tanda jalan dan pemasangan papan identifikasi lembaga yang berjalan lancar melalui proses observasi, koordinasi dengan pihak desa, perancangan, produksi, pemasangan, dan pengujian. Program ini dilaksanakan dengan penuh empati oleh mahasiswa KKN Kelompok 10 yang bekerja sama bersama masyarakat setempat dan perwakilan desa dari Muara Bumban. Prosedur ini wajib dilakukan oleh semua usaha baru. Ternyata pemasangan plang jalan dan papan identifikasi untuk ketua desa, ketua RT, pemimpin adat, dan mufti membantu memperjelas identitas area tersebut dan memudahkan (serta lebih praktis bagi pengunjung) dalam mengenali lokasi dan mencari alamat yang dicari. Kegiatan ini juga berkontribusi secara signifikan terhadap pelayanan informasi di Desa Muara Bumban serta meningkatkan ketertiban para siswa sekolah dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., Permata, S., Azzahra, E., Delvia, A., Adhitama, R., Nasrullah, A., & Zanuar, M. (2026). Implementasi program KKN dalam perancangan dan pemasangan plang jalan guna meningkatkan identifikasi wilayah di Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 4(3), 66–71. <https://journal.cib.institute/index.php/krepa/article/view/2984>.
- Fatmayanti, F., dkk. (2025). Implementasi program pembuatan papan nama dan plang desa sebagai strategi meningkatkan identitas wilayah di Desa Larangan. *Jurnal Pinar Abdimas*, 3(2), 101–110. <https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb/article/view/616>.
- Handajani, D. O., Jufriyanto, M., Hakim, D. A. F., Alfariki, M. S., Adriano, M. K. H., Muhammad, A. B., Dahdah, S. S., & Nuruddin, M. (2024). Pembuatan desain nomor rumah dan plang jalan sebagai upaya meningkatkan sense of place dan identitas wilayah desa di Desa Randuboto Gresik. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 211–215.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Zanariyah, Sri. t.t. *Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*.